

Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru SMA Neger di Kota Dobo Kabupaten Kepulauan Aru

Fransina M. Faubun¹, G.T. Ratumanan², S. Rumfot³

¹ Universitas Pattimura, Indonesia; faubunmarie@gmail.com

² Universitas Pattimura, Indonesia; ratumanan@gmail.com

³ Universitas Pattimura, Indonesia; sumarnirumfotmarni@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Pedagogical Competency;
Academic Supervision;
Teacher Performance

Article history:

Received 2024-03-27

Revised 2024-05-17

Accepted 2024-06-30

ABSTRACT

This research aims to: 1). Describing the pedagogic competence of State High School teachers in Dobo City, Aru Islands Regency. 2) Describe the academic supervision of State High School teachers in Dobo City, Aru Islands Regency. 3). Describe the performance of State High School teachers in Dobo City, Aru Islands Regency. 4). To find out whether there is a relationship between pedagogic competence and the performance of State High School teachers in Dobo City, Aru Islands Regency. 5). To find out whether there is a relationship between academic supervision and the performance of State High School teachers in Dobo City, Aru Islands Regency. 6). To find out whether there is a relationship between pedagogic competence and academic supervision simultaneously with the performance of State High School teachers in Aru Islands Regency. The research population was state high schools in the city of Dobo, namely SMA Negeri 1 Kepulauan Aru and SMA Negeri 3 Aru Islands with a total of 56 teachers as respondents. The research results found a positive and significant relationship between pedagogical competence and teacher performance with a correlation value of 0.428 and a significance value of 0.001. There is a positive and significant relationship between academic supervision and teacher performance with a correlation value of 0.382 and a significance value of 0.004. There is a positive and significant relationship between pedagogical competence and academic supervision together with teacher performance with a correlation value of 0.510 and a significance value of 0.000.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.



Corresponding Author:

Fransina M. Faubun

Universitas Pattimura, Indonesia; faubunmarie@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Guna untuk peningkatan mutu pendidikan di Indonesia maka peran guru sangatlah penting karena guru merupakan aset terpenting penentu peningkatan mutu pendidikan. Guru adalah aktor utama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa. Seluruh aktivitas guru berupa perilaku guru dalam menjalankan tugas dan perannya demi terwujudnya tujuan

organisasi sekolah wajib untuk mendapatkan prioritas utama jika ingin terjadi peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dinyatakan bahwa Guru dan Dosen memiliki fungsi, peran dan kedudukan yang penting dalam pembangunan nasional khususnya dalam bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Seorang guru dituntut harus profesional dengan memenuhi sejumlah persyaratan, antara lain memiliki kualifikasi pendidikan profesi dan kompetensi keilmuan, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen yang tinggi terhadap profesinya serta selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus. Bagi orang awam, guru profesional adalah guru yang memiliki kinerja baik. Kinerja guru dapat ditunjukkan atau kita amati berdasarkan proses yakni berupa tampilan aktivitas perilaku guru dalam menjalankan tugas pokok guru dan hasil yakni prestasi kerja yang capai oleh guru (Mukhibat M: 2017).

Hal yang sama disampaikan oleh Supardi. Menurut Supardi (2014) kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan perilaku seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah dan menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitasnya. Lebih lanjut menurut Rivai (Sunartini dan Soeharto, 2019) mengatakan bahwa kinerja guru adalah perilaku nyata yang ditampilkan oleh guru sebagai prestasi kerja berdasarkan standar yang ditetapkan dan sesuai dengan perannya di sekolah.

Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah aktivitas yang menampilkan perilaku guru mewujudkan sasaran dan tujuan yang ingin dicapai dalam mengelola pembelajaran dan pengelolaan tugas tambahan lainnya. Untuk mewujudkan kinerja guru secara tepat dan efektif seorang guru harus memiliki kompetensi. Menurut Pasal 10 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.. Kompetensi guru yang berhubungan dengan pengelolaan pembelajaran di kelas adalah kompetensi pedagogik.

Menurut Mulyasa (2013) kompetensi pedagogik adalah seperangkat kemampuan yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam kelas. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik baik harus memiliki kemampuan pengelolaan pembelajaran yang baik dan salah satunya yakni kemampuan untuk membangun interaksi belajar yang efektif sehingga diharapkan guru harus dapat mengenal dan memahami karakteristik siswa. Hal ini senada dengan pendapat Daryanto (2013) yang mengatakan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan pemahaman karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional dan intelektual. Selanjutnya menurut Hakim (2008) kompetensi pedagogik merujuk kepada kemampuan guru untuk mengelola proses belajar, mengajar, termasuk di dalamnya perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa sebagai individu-individu.

Merujuk pada pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang dimiliki guru untuk mengelola pembelajaran dikelas melalui kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran evaluasi pembelajaran. Selain kompetensi guru, supervisi akademik merupakan suatu program pengawasan yang dapat meningkatkan kompetensi guru sekaligus meningkatkan kinerja guru. Menurut Robbins & Alvy (Nurfatah dan Rahmat, 2018) bahwa supervisi dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pengembangan pengawasan dan profesional. Tujuan supervisi dilakukan untuk melihat dari dekat bagaimana guru melakukan pengelolaan pembelajaran mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Hal yang sama juga disampaikan oleh Purwanto (2009) yang mengatakan bahwa supervisi akademik adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dalam melakukan pembelajaran secara efektif. Hal ini berarti kepala sekolah sebagai supervisor harus berupaya dalam pembinaan kepada guru agar dapat meningkatkan kualitas belajar yang nyata serta serta mengadakan perubahan dengan cara rasional dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah adalah suatu kegiatan pengawasan yang dilakukan dengan tujuan mengembangkan, memotivasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran guru melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Kompetensi pedagogik dan supervisi akademik memiliki hubungan dengan kinerja guru. Kinerja seorang guru dapat diukur atau dinilai dari seberapa besar kompetensi pedagogik yang dimiliki dan seberapa baik supervisi akademik yang merupakan program pengawasan dan pemberian bantuan pada guru.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yakni hasil penelitian Sunartini dan Soeharto (2016 : 31) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik dengan kinerja guru, penelitian Safrijal (2022 : 4714) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara supervisi akademik dengan kinerja guru selanjutnya penelitian Saleh Dkk (2015 : 17) menemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik dan supervisi akademik secara bersama-sama dengan kinerja. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa kinerja guru ada hubungannya dengan kompetensi pedagogik dan supervisi akademik. Dari hasil penelitian terdahulu, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kompetensi pedagogik dan supervisi akademik dengan kinerja guru pada guru SMA di kota Dobo Kabupaten Kepulauan Aru.

Kabupaten Kepulauan Aru adalah salah satu kabupaten yang merupakan bagian dari Provinsi Maluku. Dengan letak geografis sebagai daerah kepulauan, akan sangat berpengaruh pada masalah pendidikan. Masalah kinerja guru, kompetensi guru dan rendahnya pengawasan di sekolah dalam hubungannya dengan pembelajaran di kelas sangat rentan terjadi. Berdasarkan hasil Assemen Nasional tahun 2023 didapati bahwa raport sekolah yang merupakan hasil assemen sekolah masih ada pada kategori rendah. Literasi dan numerasi di kabupaten Kepulauan Aru masih tergolong rendah dan ini adalah potret dari rendahnya kinerja guru. Hal ini diperkuat dengan data Rapor Pendidikan SMA Kabupaten/kota Provinsi Maluku tahun 2023 dimana secara keseluruhan rata-rata kemampuan literasi dan numerasi siswa SMA di Kabupaten Kepulauan Aru berada pada capaian kurang. Pada sisi guru, pengalaman pelatihan PTK masih kurang dan berada pada peringkat menengah bawah, kualitas pembelajaran berada pada peringkat menengah dan refleksi perbaikan kualitas pembelajaran oleh guru berada pada peringkat bawah. Secara umum untuk peringkat beberapa indikator assemen yang disebut di atas masih berada pada peringkat menengah ke bawah.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah akademik dan pengawas sekolah didapati bahwa kinerja guru, kompetensi pedagogik dan supervisi akademik SMA Negeri di kota Dobo Kabupaten Kepulauan Aru berbeda dengan apa yang diharapkan. Guru masih kurang memahami tugas pokok dan belum maksimal melaksanakan tugas pokok dengan baik. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik meneliti terkait hubungan kompetensi pedagogik dan supervisi akademik dengan kinerja guru pada SMA Negeri di Kota Dobo Kabupaten Kepulauan Aru. Penelitian ini difokuskan pada SMA Negeri 1 Kepulauan Aru yang terletak di jalan Rumah Tiga, desa Wangel Kota Dobo, dan SMA Negeri 3 Kepulauan Aru yang terletak di jalan Cendrawasih. Kabupaten Kepulauan Aru.

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian korelasi berusaha menetapkan seberapa kuatnya hubungan yang terdapat antara dua variabel (Sugiyono, 2009 : 86). Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan kompetensi pedagogik dan supervisi akademik dengan kinerja guru SMA Negeri di kota Dobo Kabupaten Kepulauan Aru. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Menurut sugiyono, (2010) purposive sampling adalah suatu teknik pengambilan data dengan penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 56 responden guru dari total 77 responden guru yang berada pada sekolah sampel yakni SMA Negeri 1 kepulauan Aru dan SMA Negeri 3 Kepulauan Aru.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket/ kuesioner untuk variabel kinerja guru (Y) dan supervisi akademik (X2) sedangkan untuk Variabel kompetensi pedagogik (X1) pengumpulan datanya dilakukan oleh pengawas SMA dengan melakukan observasi pada guru di kelas. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan linieritas dilanjutkan dengan uji korelasi sederhana untuk menguji hipothesis I dan hipotesis II dan uji korelasi ganda untuk menguji hipotesis 3.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhadap guru SMA Negeri di kota Dobo kabupaten Kepulauan Aru yang terdiri dari 56 orang atau responden. Data penelitian diambil menggunakan angket/ instrumen yang teruji validitas dan reliabilitasnya baik validitas pakar maupun perhitungan validitas berdasarkan data uji coba untuk setiap variabel kompetensi pedagogik (X1), supervisi akademik (X2) dan kinerja guru (Y). Secara deskriptif hasil SPSS sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

		Kompetensi Pedagogik	Supervisi Akademik	Kinerja guru
N	Valid	56	56	56
	Missing	0	0	0
Mean		63.75	83.55	79.68
Median		64.50	84.00	80.00
Std. Deviation		6.576	7.176	5.596
Variance		43.245	51.488	31.313
Range		32	32	24
Minimum		48	70	67
Maximum		80	102	91

Deskripsi Data Kompetensi Pedagogik

Setelah dilakukan analisis statistic deskripsi diperoleh rentang empiris variabel kompetensi pedagogik yaitu 48 – 80 atau skor minimum sebesar 48, skor maksimum sebesar 80 dan range sebesar 32. Rata-rata sebesar 63,75 median sebesar 64,50. Selanjutnya dilakukan pengelompokan data variabel kompetensi pedagogik. Hasil perhitungan kelas interval tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Persentase Kompetensi Pedagogik

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	72 – 80	8	14,29	Sangat Tinggi
2	64 – 71	21	37,50	Tinggi
3	56 – 63	21	37,50	Sedang
4	48 – 55	6	10,71	Rendah
5	< 48	-	-	Sangat Rendah
Jumlah		56	100	

Deskripsi Data Supervisi Akademik

Setelah dilakukan analisis statistik deskripsi diperoleh rentang empiris variabel supervisi akademik yaitu 70 – 102. Hasil perhitungan kelas interval tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Persentase Data Supervisi Akademik

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	100,8 – 112	2	3,57	Sangat Tinggi
2	89,6 – 99,8	11	19,64	Tinggi
3	78,4 – 88,6	34	60,71	Sedang
4	67,2 – 77,4	9	16,07	Rendah
5	< 66,2	-	-	Sangat Rendah
Jumlah		56	100	

Deskripsi Data Kinerja Guru

Setelah dilakukan analisis statistik deskripsi diperoleh rentang empiris variabel kinerja guru yaitu 67 – 91. Hasil perhitungan kelas interval tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4. Deskripsi Persentase Data Kinerja Guru

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	97,2 – 108	-	-	Sangat Tinggi
2	86,4 – 96,2	10	17,86	Tinggi
3	75,6 – 85,4	36	64,28	Sedang
4	64,8 – 74,6	10	17,86	Rendah
5	< 63,8	-	-	Sangat Rendah
Jumlah		56	100	

Uji Hipotesis

Hubungan antara Kompetensi Pedagogik (X1) dan Kinerja guru (Y)

Hasil analisis korelasi sederhana untuk menguji hubungan antara kompetensi pedagogik (X1) dan kinerja guru (Y) dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Hasil Analisis Korelasi Kompetensi Pedagogik dengan Kinerja Guru

<i>Correlations</i>			
		Kompetensi Pedagogik	Kinerja Guru
Kompetensi Pedagogik	Pearson Correlation	1	.428**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	56	56
Kinerja Guru	Pearson Correlation	.428**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	56	56

Tabel 5 menunjukkan bahwa ada hubungan antara kompetensi pedagogik (X1) dengan kinerja guru (Y) dengan koefisien korelasi (r hitung) sebesar 0,428. Jika dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 0,05 maka r hitung > r tabel. Karena koefisien korelasinya bertanda positif, maka ini berarti bahwa semakin baik kompetensi guru semakin tinggi kinerja guru begitupun sebaliknya. Nilai korelasi berada diantara 0,40 – 0, 599 sehingga hubungan kedua variabel tergolong korelasi sedang.

Hubungan antara Supervisi Akademik (X2) dengan Kinerja Guru (Y)

Hasil analisis korelasi sederhana untuk menguji hubungan antara supervisi akademik dengan kinerja guru dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Korelasi Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru

		Supervisi Akademik	Kinerja Guru
Supervisi Akademik	Pearson Correlation	1	.382**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	56	56
Kinerja Guru	Pearson Correlation	.382**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	56	56

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa ada hubungan anatar supervisi akademik (X2) dengan kinerja guru (Y). Hal ini dapat dilihat pada koefisien korelasi (r hitung) sebesar 0,382. Jika dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 0,05 maka r hitung > r tabel. Nilai korelasi sebesar 0,354 menunjukkan bahwa nilai korelasi berada diantara 0,20 – 0,399 sehingga hubungan supervisi akademik dengan kinerja guru tergolong korelasi lemah.

Hubungan antara Kompetensi Pedagogik (X1) dan Supervisi Akademik (X2) dengan Kinerja Guru (Y)

Hasil analisis korelasi berganda antara variabel kompetensi pedagogik dan supervisi akademik secara bersamaan dengan kinerja guru dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Korelasi Ganda Kompetensi Pedagogik dan Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru

Model	R	R Square	F Change	df1	df2	Sig. F Change
Correlation	.510 ^a	.260	9.299	2	53	.000

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji korelasi ganda diketahui bahwa nilai signifikansi F change sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan secara bersama-sama anantara kompetensi pedagogik (X1) dan supervisi akademik (X2) dengan kinerja guru (Y). Bentuk hubungan antara variabel kompetensi pedagogik (X1) dan supervisi akademik (X2) dengan kinerja guru (Y) memiliki hubungan yang positif, hal ini dapat dilihat dari nilai R sebesar 0,510. Jika dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 0,05 maka r hitung > r tabel. Maksud hubungan yang positif disini yaitu semakin tinggi variabel kompetensi pedagogik dan supervisi akademik semakin tinggi pula kinerja guru begitu pula sebaliknya semakin rendah variabel kompetensi pedagogik dan supervisi akademik semakin rendah kinerja guru.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil Analisis Deskriptif

a. Deskripsi Variabel Kompetensi Pedagogik (X1)

Kompetensi guru dalam proses pembelajaran sangat penting dan diperlukan karena merupakan factor utama dalam mencapai tujuan pengajaran. Konsep kompetensi pedagogik menurut undang-undang Nomor 4 tahun 2005 adalah kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Kompetensi pedagogik merujuk kepada kemampuan guru mengelola proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan Mulyana (2013) yang mengatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah seperangkat kemampuan yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam kelas.

Kemampuan yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam kelas sering menjadi masalah yang kompleks karena berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan guru masih kurang dalam hal mengelola proses pembelajaran dalam kelas. Guru yang

memiliki kemampuan pengelolaan pembelajaran yang baik saat proses pembelajaran berlangsung berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi pengawas sekolah pada sekolah sampel penelitian terkait kemampuan pengelolaan pembelajaran oleh guru maka ditemukan bahwa kemampuan pengelolaan perencanaan pembelajaran dalam kelas oleh guru belum maksimal, begitu pula dengan pelaksanaan pembelajaran dalam kelas. Perencanaan guru terkait proses pelaksanaan pembelajaran yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar belum dilakukan dengan maksimal atau belum dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan. Salah satunya terkait waktu pelaksanaan pembelajaran yakni guru belum dapat mengelola waktu pembelajaran di kelas sesuai dengan perencanaan dalam RPP. Begitu pula dengan penentuan metode yang digunakan dan penyusunan materi/bahan ajar. Metode ajar pada RPP berbeda dengan yang diterapkan guru dalam kelas. Untuk materi/bahan ajar, guru cenderung menggunakan buku paket sebagai materi/bahan ajar tanpa berupaya mengembangkan materi sesuai kebutuhan belajar siswa.

Temuan yang peneliti dapatkan pada sekolah sampel penelitian dapat dijelaskan bahwa persepsi pengawas terkait kompetensi pedagogik untuk guru SMA Negeri di kota Dobo Kabupaten Kepulauan Aru ada pada kategori sangat tinggi 14,29% atau 8 orang, kategori tinggi 37,50% atau 21 orang, kategori sedang 37,50% atau 21 orang dan kategori rendah 10,71% atau 6 orang, sehingga dapat disimpulkan bahwa menurut persepsi pengawas umumnya kompetensi pedagogik pada sampel sekolah penelitian ada pada kategori sedang.

Guru dengan kemampuan pedagogik yang baik mampu mengembangkan kurikulum di satuan pendidikan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa melalui merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di kelas dengan baik. Guru harus mampu melaksanakan apa yang sudah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran/modul ajar. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru mampu memfasilitasi interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dan guru serta mampu memotivasi siswa berpikir, menganalisis dan menyelesaikan masalah tanpa rasa takut, juga mampu memfasilitasi siswa melakukan refleksi sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar berdasarkan materi yang dipelajari. Guru memiliki kompetensi pedagogik baik akan membantu siswa mencapai prestasi belajar yang baik.

b. Deskripsi Variabel Supervisi Akademik (X2)

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di setiap satuan pendidikan adalah adanya pengawasan atau supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru. Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan tenaga kependidikan (Mulyasa, 2013). Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Ngalim Purwanto, 2006). Dalam kegiatan supervisi bukan mencari-cari kelemahan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya dan diperbaiki bagian yang perlu diperbaiki.

Supervisi adalah kegiatan mengamati, mengidentifikasi mana hal-hal yang benar, mana yang belum benar, dan mana yang tidak benar, dengan maksud agar tepat dengan tujuan memberikan pembinaan (Arikunto, 2004). Supervisi akademik adalah supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yang dititikberatkan pada masalah akademik, yaitu langsung pada lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Pada kondisi ini kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu menjalankan perannya.

Temuan yang peneliti dapatkan pada sekolah sampel penelitian dapat berdasarkan observasi, wawancara singkat dan hasil pengisian angket dijelaskan bahwa persepsi guru terkait supervisi akademik untuk SMA Negeri di kota Dobo Kabupaten Kepulauan Aru ada pada kategori sangat tinggi 3,57% atau 2 orang, kategori tinggi 19,64% atau 11 orang, kategori sedang 60,71% atau 34 orang dan kategori rendah 16,07% atau 9 orang, sehingga dapat disimpulkan bahwa menurut persepsi guru

umumnya supervisi akademik pada sampel sekolah penelitian ada pada kategori sedang dengan persentasi 60,71%.

Sesuai hasil penelitian ini, tergambar bahwa supervisi akademik belum dilaksanakan secara maksimal pada guru SMA Negeri di kota Dobo Kepulauan Aru. Kepala sekolah sebagai supervisor belum maksimal dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta menindaklanjuti pelaksanaan supervisi akademik di sekolah. Padahal supervisi sangat penting dilakukan karena dapat membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Glickman (Priansa, 2014) yang menyatakan bahwa supervisi akademik adalah kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang baik akan membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas pokoknya juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Deskripsi Variabel Kinerja Guru (Y)

Kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru harus memiliki kemampuan dan upaya yang digambarkan sebagai motivasi yang diperlihatkan untuk menyelesaikan pekerjaan dan mengembangkan kemampuannya. Menurut Rivai (2004) kinerja guru adalah perilaku nyata yang ditampilkan oleh guru sebagai prestasi kerja berdasarkan standar yang ditetapkan dan sesuai dengan perannya di sekolah. Peran guru yang dimaksud adalah berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran sebab guru merupakan perencana, pelaksana sekaligus evaluator pembelajaran di kelas. Kinerja seorang guru akan nampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari dalam aspek kegiatan menjalankan tugas dan cara/kualitas dalam melaksanakan tugas.

Temuan yang peneliti dapatkan pada sekolah sampel penelitian dapat dijelaskan bahwa persepsi responden terkait kinerja guru untuk SMA Negeri di kota Dobo Kabupaten Kepulauan Aru ada pada kategori tinggi 17,86% atau 10 orang, kategori sedang 64,28% atau 36 orang dan kategori rendah 17,86% atau 10 orang, sehingga dapat disimpulkan bahwa menurut persepsi guru umumnya kinerja guru pada sampel sekolah penelitian ada pada kategori sedang dengan persentasi 64,28%.

Sesuai hasil penelitian ini, tergambar bahwa kinerja guru SMA Negeri di kota Dobo masih kurang. Guru belum maksimal dalam melaksanakan tugas guru dengan penuh rasa tanggungjawab dengan mengelola waktu kerja dan berinisiatif mengembangkan media ajar secara mandiri. Sangatlah penting bagi guru untuk menunjukkan kualitas kerja yang baik melalui kemampuan yang dimiliki. Menurut Supardi (2013) kinerja guru merupakan kondisi yang menunjukkan aktivitas guru dalam menjalankan tugasnya serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas di sekolah. Gambaran dari perbuatan yang ditampilkan dapat diamati melalui perilaku guru terhadap pelaksanaan tugas di sekolah.

d. Hubungan Kompetensi Pedagogik dengan Kinerja Guru

Kompetensi pedagogik berkaitan erat dengan pengelolaan pembelajaran di kelas. Kompetensi ini sangatlah penting karena menjadi salah satu faktor penentu kinerja guru. Kinerja guru berkaitan dengan perilaku guru dalam melaksanakan tugas mendidik dan mengajar dan akan nampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari dalam aspek kegiatan menjalankan tugas. Menurut Sudrajat (Djamarah, 2004) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu kepribadian dan dedikasi, pengembangan profesi, kemampuan mengajar/kompetensi pedagogik, hubungan dan komunikasi, hubungan dengan Masyarakat, kedisiplinan, kesejahteraan dan iklim kerja. Berdasarkan beberapa factor yang mempengaruhi kinerja guru tersebut, kompetensi pedagogik merupakan faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kinerja guru. Menurut Dita dkk (Sunartini dan Soeharto, 2016) kompetensi pedagogik erat hubungannya dengan kinerja guru. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik baik maka kinerjanya pun akan baik demikian pula sebaliknya. Hal ini dapat terjadi apabila factor yang lain juga turut mempengaruhi kinerja karena menurut Rorimpandey (2020) menjelaskan

bahwa kinerja atau penampilan kerja adalah kulminasi tiga elemen yang saling berkaitan, yakni kecakapan, upaya, dan sikap keadaan-keadaan eksternal. sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja guru bukanlah identic dengan kecakapan atau kemampuan dalam hal ini kompetensi pedagogik tetapi kinerja guru adalah penggabungan antara kompetensi pedagogik, upaya atau motivasi dan faktor eksternal disekitar.

Hasil penelitian yang dilakukan pada guru SMA Negeri di kota Dobo Kabupaten Kepulauan Aru, ditemukan bahwa hubungan kompetensi pedagogik dengan kinerja guru mendapat nilai *person Correlation* sebesar 0,421 dengan nilai signifikansi $p = 0,001$ (pada *Sig. 2-tailed*) $< 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik dan kinerja guru SMA Negeri di kota Dobo Kabuapten Kepulauan Aru. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pada bab II bahwa ada hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik dengan kinerja guru SMA Negeri di kota Dobo Kabupaten Kepulauan Aru.

Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian Sunartini dan Soeharto (2016) tentang hubungan antara kompetensi pedagogik dan kinerja guru. Hasil penelitian didapat besarnya nilai korelasi atau nilai r sebesar 0,497. Hal ini disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik dengan kinerja guru. Selanjutnya hasil penelitian Retno dan Mursidin (2021) tentang hubungan kompetensi pedagogik dengan kinerja guru. Hasil temuan berupa analisis korelasi ditemukan koefisien korelasi product moment sebesar 0,769 $>$ rtabel 0,344 dan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,00 < \alpha = 0,05$ maka H^0 ditolak dan H^1 diterima. Artinya bahwa antara kompetensi pedagogik dan kinerja guru memiliki hubungan yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian dan penelitian terdahulu yang relevan maka guru harus diharapkan dapat mengembangkan kompetensi pedagogiknya secara mandiri tanpa harus dimotivasi oleh kepala sekolah atau orang lain. Guru diharapkan secara sadar memahami kekurangan dan kelebihan yang dimiliki sehingga mampu meningkatkan kompetensinya secara mandiri. Pengelolaan pembelajaran yang baik akan sangat berdampak bagi peserta didik dan peningkatan kinerja guru.

Berry dan Houston (Saleh Dkk, 2015) menyatakan bahwa kinerja adalah kombinasi antara kemampuan dan usaha, yang dilakukan untuk menghasilkan apa yang dikerjakan. Jika dihubungkan dengan pendidikan, kinerja guru adalah kombinasi antara kompetensi dan usaha. Seorang guru yang memiliki kompetensi tanpa usaha maka akan sia-sia. Sebaliknya seorang guru jika memiliki kompetensi dibarengi dengan usaha maka inilah yang disebut dengan kinerja guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan atau kompetensi mempunyai hubungan dengan kinerja guru.

e. Hubungan Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru

Pengawasan pendidikan sangatlah penting karena akan berpengaruh terhadap guru dalam meningkatkan tugas pokoknya. Supervisi pendidikan bertujuan untuk memelihara atau mengadakan perubahan operasional sekolah, dengan cara mempengaruhi tenaga pengajar guru secara langsung demi meningkatkan kegiatan belajar siswa. Supervisi tidak hanya berhubungan langsung dengan guru, tetapi berkaitan dengan siswa dalam proses belajar. Menurut Purwanto (2009) supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif.

Supervisi akademik merupakan upaya kepala sekolah dalam pembinaan mutu guru agar dapat meningkatkan kualitas belajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara rasional dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Apabila kegiatan supervisi dapat membantu guru dalam mengelola proses pembelajaran maka menilai kinerja guru merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat dihindari karena berdasarkan hasil supervisi akademik, kepala sekolah dapat menetapkan aspek apa dari guru yang perlu diperbaiki dan dikembangkan.

Hasil penelitian yang dilakukan pada guru SMA Negeri di kota Dobo Kabupaten Kepulauan Aru, ditemukan bahwa hubungan supervisi akademik dengan kinerja guru mendapat nilai *person Correlation* sebesar 0,382 dengan nilai signifikansi $p = 0,004$ (pada *Sig. 2-tailed*) $< 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi akademik dengan kinerja guru SMA Negeri di kota Dobo Kabuapten Kepulauan Aru. Hasil penelitian ini mendukung

hipotesis pada bab II bahwa ada hubungan yang signifikan antara supervisi akademik dengan kinerja guru SMA Negeri di kota Dobo Kabupaten Kepulauan Aru.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Hasanah dan Setyaningsih (2020) tentang hubungan pelaksanaan supervisi akademik dengan kinerja guru. Hasil penelitian didapat besarnya nilai korelasi atau nilai r hitung sebesar 0,568. Hal ini disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik dengan kinerja guru. selanjutnya penelitian Safrijal (2022) tentang hubungan supervisi akademik dengan kinerja guru menemukan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara supervisi akademik dengan kinerja guru dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,705 dan nilai signifikansi $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi akademik dengan kinerja guru.

Supervisi akademik yang direncanakan dengan baik maka pelaksanaannya akan berjalan sesuai dengan harapan. Dalam upaya perencanaan maka harus terjalin kerjasama yang baik antara pimpinan sekolah dengan warga sekolah khususnya guru. Guru harus berpartisipasi dalam program supervisi akademik kepala sekolah karena tujuan supervisi semata-mata hanya untuk membantu guru memperbaiki pembelajaran. Partisipasi guru merupakan salah satu bagian dari tampilan kinerja guru. Karena guru yang memiliki kinerja baik selalu ingin belajar dan menerima kritikan, ide, masukan guna memperbaiki kinerjanya.

f. Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru

Peningkatan mutu pendidikan pada lembaga pendidikan bukan hanya ditentukan oleh kepala sekolah tetapi juga ditentukan oleh guru sebagai ujung tombak pembelajaran di kelas. Kompetensi guru dan pengawasan oleh kepala sekolah merupakan 2 hal paling penting guna peningkatan mutu pendidikan. Untuk tercapainya peningkatan mutu pendidikan dibutuhkan kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru. Mutu suatu sekolah dinilai baik apabila guru memiliki kemampuan pengelolaan pembelajaran baik, adanya pengawasan dari kepala sekolah dengan tujuan perbaikan pembelajaran di kelas sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru.

Hasil penelitian yang didapat peneliti pada guru SMA Negeri di kota Dobo kabupaten kepulauan Aru menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik dan supervisi akademik dengan kinerja guru. karena nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik dan supervisi akademik dengan kinerja guru sehingga dapat disimpulkan H^0 ditolak dan H^1 diterima. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis bab II bahwa ada hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan supervisi akademik dengan kinerja guru SMA Negeri di kota Dobo Kabupaten Kepulauan Aru.

Temuan penelitian ini relevan dengan hasil penelitian dari Saleh Dkk (2015) tentang hubungan supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik dengan kinerja guru pada sekolah dasar negeri se-kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Hasil penelitian ini menemukan nilai R sebesar 0,722 maka H^0 ditolak dan H^1 diterima. Hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik dengan kinerja guru diketahui berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi ganda diperoleh dari analisis tabel R square adalah 0,521 yang merupakan kuadrat dari 0,722. Selanjutnya penelitian Rahmat Dkk (2017) tentang hubungan supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik dengan kinerja guru SD Negeri di kecamatan Tiworo Raya Kabupaten Muna Barat. Hasil penelitian menemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik secara bersamaan dengan kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Tiworo Raya. Intensitas pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah yang efektif didukung dengan penerapan kompetensi pedagogik guru dalam menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran maka akan meningkatkan kinerja guru.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: *Pertama*. Kompetensi pedagogik guru SMA Negeri di kota Dobo kabupaten Kepulauan Aru berdasarkan persepsi pengawas sekolah, dinilai belum maksimal karena kompetensi pedagogik guru berada pada kategori cukup tinggi dengan 2 kategori pada persentase yang sama yakni kategori tinggi sebesar 37,50 % dan kategori sedang sebesar 37,50%. *Kedua*. Supervisi akademik guru SMA Negeri di kota Dobo kabupaten Kepulauan Aru pada sekolah sampel belum dilakukan secara maksimal karena penilaian responden ada pada kategori sedang dengan persentasi 60,71% . *Ketiga*. Kinerja guru SMA Negeri di kota Dobo kabupaten Kepulauan Aru belum maksimal karena sesuai hasil penelitian kinerja guru masih ada pada kategori sedang dengan persentasi 64,28%. *Keempat*. Ada hubungan antara kompetensi pedagogik dengan kinerja guru karena nilai signifikansi $< 0,05$ atau $0,001 < 0,05$ dan nilai *person correlation* sebesar 0,428. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan anatara kompetensi pedagogik dengan kinerja guru, maka H^0 ditolak dan H^1 diterima. *Kelima*. Ada hubungan antara supervisi akademik dengan kinerja guru karena nilai signifikansi $< 0,05$ atau $0,004 < 0,05$ dan nilai *pearson correlation* sebesar 0,382. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi akademik dengan kinerja guru, maka dapat disimpulkan bahwa H^0 ditolak dan H^1 diterima. *Keenam*. Ada hubungan positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik dan supervisi akademik dengan kinerja guru karena nilai signifikan $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan secara simultan antara kompetensi pedagogik dan supervisi akademik dengan kinerja guru, sehingga dapat disimpulkan bahwa H^0 ditolak dan H^1 diterima.

REFERENSI

- Daryanto, 2013. *Standar Kompetensi dan Penilaian Kerja Guru Profesional*. Yogyakarta. Gava Media.
- Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Glickman, C.D., Gordon, S.P. and Ross-Gordon, J.M. (2007). *Supervision and instructional leadership a development approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.
- Hakim, 2008. *Metode Pembelajaran*, Jakarta. Intimedia
- Hasanah Dan Setyaningsih, 2020. *Hubungan Pelaksanaan Supervisi Akademik Dengan Kinerja Guru di SMA Islam AS-Shofa Pekanbaru*. Indonesia Journal of Educational Management. Volume 3, Nomor 1.
- Mukihab M, Wahrudin B. Pola Pembinaan Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. 2017. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 11(2), 137-156.
- Mulyasa. E, 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurfatah dan Rahmat, 2018. *Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan (MKSP)* Januari-Juni 2018. Volume 3, No.2
- Purwanto, (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Rahmat Dkk, 2017. *Hubungan Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik dengan Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Tiworo Raya Kabupaten Muna Barat*. *Jurnal Wahana Kajian Pendidikan IPS* Volume 1, Nomor 1.
- Rivai, 2004. *Penilaian Prestasi Kerja Teori dan Praktek*. Jakarta. PT. Ganindra. Pustaka Utama.
- Rorimpandey, W. H. F. 2020. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Dasar* (1st ed.). Malang: Ahlimedia Press.
- Safrijal. 2022, Hubungan Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru. *Jurnal Inovasi Penelitian (JIP)*, Volume 3 Nomor 2 Tahun 2022
- Salah M. Dkk, 2015. Hubungan Supervis Akademik Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru pada Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan (HSS), *Jurnal Paradigma*, Volume 10, Nomor 2.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sunartini dan Soeharto, 2016. Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Kinerja Guru di Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo. *Humanika*, Volume 16 Nomor 1

Supardi, 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers

Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.